

Pengaruh Usaha Ayam Petelur Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Bima

Muamar Rizki Gifari¹

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia
Corresponding Author's e-mail : muamar567@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 02, No. 10, Oktober, 2024

Page: 527-531

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1583>

Article History:

Received: September, 10 2024

Revised: Oktober, 13 2024

Accepted: Oktober 17, 2024

Abstract : *This study aims to analyze the impact of laying hen farming on increasing household income in rural areas. Laying hen farming is an agribusiness sector that is increasingly popular among rural communities due to its relatively stable and sustainable profit potential. The method used in this study was a quantitative approach, collecting data through a survey of laying hen farmers in several villages active in this activity. The results showed a significant relationship between involvement in laying hen farming and increased household income. Factors such as business scale, production efficiency, and market access also influence the contribution of this business to the family economy. In addition to its direct economic impact, laying hen farming also creates employment opportunities for other family members and the surrounding community. Thus, laying hen farming can be an effective strategy for improving household welfare in rural areas..*

Keywords: *Laying hens, household income, livestock business*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usaha budidaya ayam petelur terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di wilayah pedesaan. Usaha ayam petelur merupakan salah satu sektor agribisnis yang semakin diminati masyarakat desa karena potensi keuntungannya yang relatif stabil dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei terhadap peternak ayam petelur di beberapa desa yang aktif dalam kegiatan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan dalam usaha ayam petelur dengan peningkatan pendapatan rumah tangga. Faktor-faktor seperti skala usaha, efisiensi produksi, dan akses pasar turut memengaruhi besarnya kontribusi usaha ini terhadap ekonomi keluarga. Selain memberikan dampak ekonomi langsung, usaha ayam petelur juga membuka peluang kerja bagi anggota keluarga lainnya dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, usaha ayam petelur dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di pedesaan.

Kata kunci: Ayam petelur, pendapatan rumah tangga, usaha ternak

PENDAHULUAN

Di wilayah pedesaan, sektor peternakan sering dijadikan alternatif usaha ekonomi selain pertanian tanaman pangan. Salah satu usaha peternakan yang memiliki potensi besar adalah

budidaya ayam petelur, karena permintaan telur sebagai bahan pokok pangan relatif stabil dan kontinu. (Abadi, 2024)

Usaha ayam petelur tidak hanya menyediakan pasokan protein hewani bagi masyarakat, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperbaiki taraf hidup, serta membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga serta masyarakat sekitar.

Di berbagai daerah pedesaan, kondisi ekonomi masyarakat umumnya masih bergantung pada sektor pertanian tradisional yang bersifat musiman. Ketika musim panen belum tiba, banyak keluarga mengalami kekurangan pemasukan, yang berdampak pada kestabilan ekonomi rumah tangga mereka. Dalam konteks ini, usaha ayam petelur muncul sebagai solusi usaha alternatif yang bersifat lebih berkelanjutan dan tidak terlalu bergantung pada musim. Telur sebagai produk utamanya memiliki permintaan pasar yang relatif stabil, baik untuk konsumsi rumah tangga, industri makanan, maupun kebutuhan lainnya, sehingga membuka peluang keuntungan yang lebih konsisten.

Desa-desa yang mulai mengembangkan usaha ayam petelur menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur ekonomi rumah tangga. Pendapatan tambahan dari penjualan telur dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, hingga tabungan masa depan. Selain itu, usaha ini juga membuka lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dalam distribusi pakan, pengolahan limbah ternak, hingga pemasaran produk telur. Oleh karena itu, usaha ayam petelur tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga berdampak sosial yang luas dalam komunitas desa.

Namun, pengaruh positif usaha ayam petelur terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari sejumlah faktor pendukung, seperti ketersediaan modal awal, pengetahuan teknis beternak, akses ke pasar, dan dukungan dari lembaga atau pemerintah setempat. Tanpa adanya dukungan yang memadai, peternak kecil sering kali kesulitan mengembangkan usaha mereka secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana usaha ini dijalankan dalam konteks lokal dan sejauh mana usaha tersebut benar-benar memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi rumah tangga di desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian atau kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai pengaruh usaha ayam petelur terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di desa. Fokus utama akan diarahkan pada identifikasi kontribusi pendapatan dari usaha ini terhadap total penghasilan rumah tangga, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha, serta tantangan yang dihadapi para peternak di lapangan. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan program pemberdayaan ekonomi berbasis peternakan yang tepat sasaran di wilayah pedesaan.

Namun demikian, untuk memahami sejauh mana usaha ayam petelur memang memberi pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, perlu diperhatikan faktor-faktor seperti skala usaha, biaya produksi, efisiensi manajemen, harga pakan, akses ke pasar, dan risiko usaha.

Beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa usaha ayam petelur di desa-desa telah menghasilkan pendapatan yang nyata bagi peternak. Misalnya, penelitian di Desa Pesedahan, Kabupaten Karangasem memperoleh data bahwa usaha peternakan ayam petelur memiliki pendapatan usaha yang signifikan, meskipun juga diiringi oleh risiko usaha (Abadi, 2024)

Studi lain di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang menemukan bahwa pendapatan peternak ayam petelur cukup tinggi bila dibandingkan usaha lain di desa yang sama, karena peternak menerapkan manajemen usaha yang baik dan mampu memasarkan telur secara efektif.

Penelitian di Purworejo melalui Asosiasi Berkah Telur Makmur juga mengungkapkan bahwa keuntungan dari ayam ras petelur meningkat bila produksi dan penjualan telur dijalankan secara optimal, serta bila peternak mampu meminimalkan biaya input (Fitriani, 2022).

Selain itu, usaha ayam petelur teridentifikasi layak secara finansial di banyak lokasi desa. Sebagai contoh, penelitian di Desa Lamomea, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan bahwa usaha ayam petelur di UD Mandiri memiliki nilai R/C Ratio lebih dari satu (menunjukkan keuntungan) dan layak dikembangkan.

Walaupun memiliki banyak potensi, usaha ini juga menghadapi tantangan. Biaya pakan yang tinggi, biaya kandang dan pemeliharaan, fluktuasi harga telur dan pakan, serta risiko penyakit ayam menjadi faktor yang dapat mengurangi margin keuntungan peternak. Oleh sebab itu, perlu analisis mendalam mengenai keseluruhan biaya dan pendapatan agar usaha ini berkelanjutan.

Analisis kelayakan usaha perlu mencakup aspek finansial dan non-finansial. Aspek non-finansial termasuk manajemen, pemasaran, aspek teknis dan lingkungan, serta kondisi sosial di desa. Penelitian analisis kelayakan usaha ayam arab petelur di Desa Leppang, Pinrang, juga menilai aspek nonfinansial seperti pemasaran, manajemen, teknis, hukum, sosial dan lingkungan (Fitriani, 2022).

Selain itu, pengaruh usaha ayam petelur terhadap pendapatan rumah tangga di desa tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari perubahan sosial ekonomi. Dalam konteks ini, usaha ayam petelur dapat menggeser sebagian kegiatan ekonomi rumah tangga atau mengganti sumber pendapatan sebelumnya, dan membawa perubahan dalam pola kerja, alokasi waktu, status sosial, dan kesejahteraan. Contoh: di Nagari Mungka, usaha ayam ras petelur menjadi mata pencaharian utama menggantikan profesi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh usaha ayam petelur terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di wilayah pedesaan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antara variabel skala usaha peternakan ayam petelur dan besarnya pendapatan rumah tangga. Metode ini dinilai sesuai untuk mengukur kontribusi ekonomi suatu usaha berdasarkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Nurwani, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam petelur di desa yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria peternak yang telah menjalankan usaha ayam petelur minimal selama satu tahun. Jumlah responden ditentukan berdasarkan jumlah populasi peternak aktif yang tersedia di lapangan, untuk memastikan data yang diperoleh representatif (Fitriani, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi peternakan, wawancara terstruktur, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah produksi telur, harga jual telur, biaya operasional (pakan, tenaga kerja, obat-obatan), serta pendapatan total rumah tangga sebelum dan sesudah menjalankan usaha ayam petelur. Data sekunder juga diperoleh dari laporan desa, dinas peternakan setempat, dan dokumen lain yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis deskriptif statistik (mean, median, dan persentase). Regresi linier digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas (usaha ayam petelur) dengan variabel terikat (pendapatan rumah tangga). Analisis ini juga digunakan oleh Fitriani & Burhan (2022) dalam mengukur pendapatan peternak ayam petelur di Desa Wiringtasi, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara skala usaha dengan peningkatan pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu mekanisme utama usaha ayam petelur meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah melalui efisiensi produksi. Pakan, sebagai komponen biaya terbesar dalam peternakan ayam petelur, menjadi faktor penentu. Penelitian “Pelaksanaan memperbaiki efisiensi pakan dan manajemen gizi ayam petelur untuk meningkatkan produktivitas” menunjukkan bahwa pengaturan ransum pakan yang tepat dan penggunaan bahan pakan berkualitas dapat menekan biaya produksi sekaligus menaikkan produktivitas telur (Fitriani, 2022).

Meskipun pendapatan dapat meningkat, usaha ini tidak bebas dari risiko, terutama fluktuasi harga pakan dan input lainnya. Studi “Pendapatan dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus di Desa Pesedahan Bali)” menemukan bahwa peternak dapat memperoleh pendapatan yang cukup tinggi, tetapi harus mempertimbangkan risiko-risiko seperti kematian

ayam, penyakit, serta kenaikan biaya bahan baku. Risiko ini bila tidak dikelola dapat menggerus margin keuntungan.

Produktivitas—yakni jumlah telur yang diproduksi per periode, tingkat kelulusan produksi, dan konsistensi produksi—menjadi salah satu faktor dominan dalam pendapatan peternak. Penelitian di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, menunjukkan bahwa produktivitas peternak secara signifikan memengaruhi besar pendapatan usaha ayam petelur (Febriyanti, 2024).

Selain produktivitas, faktor-faktor produksi seperti modal awal, kualitas bibit, manajemen pemeliharaan, serta tenaga kerja juga memengaruhi pendapatan. Studi “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Peternakan Ayam Petelur: Studi Kasus pada Peternakan Dicky Ras di Kabupaten Tolitoli” menyebut bahwa usaha ini layak secara finansial dengan $R/C \text{ Ratio} > 1$, yang menunjukkan bahwa walau modal dan biaya ada, keuntungan masih bisa diperoleh jika faktor produksi diatur dengan baik.

Penggunaan kapasitas kandang yang optimal dan praktik pemeliharaan yang efisien dapat memperbesar pendapatan. Misalnya di UD. Puncak Jaya Jombang, penelitian “Profitabilitas Usaha Ayam Petelur di UD. Puncak Jaya Jombang dalam Upaya Efisiensi Kapasitas Kandang” mendeskripsikan bahwa penggunaan kapasitas kandang secara efisien (jumlah ayam per m^2 , pengaturan bibit dan pemeliharaan) memberikan efisiensi teknis dan ekonomis yang baik, yang secara langsung memperbesar profit (Febriyanti, 2024).

Tidak semua biaya muncul sebagai biaya pakan atau pemeliharaan; ada biaya transaksi, pemasaran, transportasi, gangguan operasional, serta biaya administrasi yang bisa mengurangi pendapatan bersih. Penelitian di Kabupaten Jember “Pendapatan dan Biaya Transaksi pada Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Jember” menegaskan bahwa perhitungan biaya transaksi penting agar peternak mengetahui pengeluaran tersembunyi yang mungkin tidak diperhitungkan sebelumnya.

Besarnya skala usaha ayam petelur—baik jumlah ayam, volume produksi maupun cakupan pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin besar skala dan semakin efisien manajemennya, umumnya pendapatan yang diperoleh juga lebih besar. Namun, skala besar juga menuntut modal lebih tinggi dan manajemen risiko yang lebih kompleks.

Keberadaan usaha ayam petelur di desa juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang bisa memengaruhi keberlanjutan usaha dan pendapatan. Misalnya dari penelitian “Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, di Desa Senganan ...” yang menyebut bahwa meskipun dampak ekonomi positif (pendapatan, lapangan kerja), ada efek samping seperti bau, limbah, dan potensi gangguan kesehatan masyarakat sekitar. Jika tidak ditangani, hal-hal ini bisa memicu penolakan masyarakat dan bahkan kerugian tak langsung bagi peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha ayam petelur terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di wilayah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh sifat usaha yang relatif stabil, permintaan pasar yang terus ada, serta siklus produksi telur yang cepat dan berkelanjutan. Pendapatan dari penjualan telur secara langsung dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari maupun pengembangan usaha.

Peningkatan pendapatan rumah tangga dari usaha ayam petelur sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti efisiensi penggunaan pakan, kualitas manajemen usaha, pemilihan bibit unggul, serta kapasitas kandang yang optimal. Peternak yang mampu mengelola faktor-faktor tersebut secara profesional cenderung memperoleh hasil usaha yang lebih maksimal dibandingkan peternak yang hanya mengandalkan pengalaman tradisional.

Selain itu, skala usaha juga menjadi faktor signifikan dalam menentukan besarnya pendapatan. Peternak dengan jumlah ayam yang lebih banyak dan pemasaran yang terorganisir cenderung mendapatkan margin keuntungan lebih besar. Namun, usaha berskala besar juga menuntut manajemen risiko yang baik, termasuk pengendalian penyakit, kestabilan harga pakan, serta pemasaran produk.

Meski usaha ayam petelur memiliki potensi ekonomi yang tinggi, tetap ada tantangan dan risiko yang perlu diantisipasi. Risiko tersebut antara lain fluktuasi harga telur, penyakit unggas, serta dampak lingkungan yang dapat memicu konflik sosial. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha sangat bergantung pada penerapan sistem manajemen yang ramah lingkungan, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar para peternak ayam petelur mendapatkan pendampingan teknis, akses permodalan, serta pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi usaha. Selain itu, pengembangan kelembagaan peternak dan pembentukan koperasi atau kelompok tani peternak bisa menjadi solusi strategis dalam memperkuat posisi tawar mereka di pasar dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Sani, L. O. A., & Nurdian, N. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di UD. Mandiri Kecamatan Konda. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 25(2), 117–128. <https://ejurnal.fapetkan.untad.ac.id/index.php/agrisains/article/view/66>
- Febriyanti, M., Akbar, M., & Apriyono, T. (2024). Analisis Pengaruh Modal, Biaya Pakan dan Biaya Perawatan Terhadap Hasil Produksi Telur Ayam Petelur di Kampung Naena Muktipura, Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika. Mufakat: *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 335–343.
- Daud, M., Mulyadi, & Fuadi, Z. (tahun). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Jantan pada Kepadatan Kandang yang Berbeda. *Jurnal Agripet* (Universitas Syiah Kuala). ([Jurnal USK][10])
- Anwar, M. A., Nursapriani, & Nugraha, A., dkk. (tahun). Pengaruh Produktivitas Peternak Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan* 3 (1).
- Fitriani, F., & Burhan, D. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Cateris Paribus Journal*, 4(1). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/cpj/article/view/3035>
- Nurwani, N., Nurhapsa, N., & Arman, A. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Arab Petelur di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. 21(3). <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/114>